

Pengaruh Model Pembelajaran Wayang Kertas Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas II

Submitted: 17 Mei 2024

Revised: 22 Mei 2024

Published: 26 Juni 2024

Nazwa Aghnia¹, Syibli Maufur², Idah Faridah Laily³

¹²Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon

Corresponding: nazmaagh26@gmail.com

Abstract

This research was motivated by students' lack of understanding of Indonesian language lessons, especially regarding the material on expressions of requests for help and forgiveness. This type of quantitative research design is One Group Pretest Posttest Design. Data was obtained by testing normality, homogeneity, hypothesis and also N-Gain tests. From the results of research using the teacher observation sheet, the score was 92% in the very good category and the student activity observation sheet was 80% in the good category. There is an influence of paper puppet media about student learning outcomes in Indonesian language lessons with value Sig. (2-tailed) $0.000 < 0.05$. Both the pre-test and post-test scores increased on average, showing an N-Gain score of 0.58, indicating that both were in the medium category.

Keywords: *Learning Model, Learning Outcomes, Wayang Peaper*

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi ungkapan permintaan tolong dan maaf. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain *One Grup Pretest Posttest Design*. Data didapatkan dengan mengujikan uji normalitas, homogenitas, hipotesis dan juga N-Gain. Dari hasil penelitian menggunakan lembar observasi guru memperoleh skor 92% dengan kategori sangat baik dan lembar observasi aktivitas peserta didik yaitu 80% dengan kategori baik. Terdapat pengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran dengan media wayang kertas terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Pada uji N-Gain memperoleh nilai 0,58 yang

berarti terdapat peningkatan rata-rata dari nilai *pretest* dan *posttest* tergolong dalam kategori sedang.

Kata kunci: Model Pembelajaran, Hasil Belajar, Wayang Kertas

1. PENDAHULUAN

Pada pembelajaran permasalahan dari pemahaman materi yang diberikan guru kepada peserta didik dapat dilihat ketika peserta didik mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti pada saat kegiatan belajar mengajar tersebut berlangsung peserta didik dapat memahami materi dengan baik, namun pada saat pertemuan selanjutnya daya ingat peserta didik dari materi yang telah diajarkan menjadi berkurang, hal tersebut yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi selama kegiatan belajar mengajar, hasil belajar siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia seringkali kurang maksimal, hasilnya ada yang sudah memuaskan, sedang dan juga kurang memuaskan. Karena bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang pasti, sehingga siswa merasa tidak menyukai pembelajaran tersebut yang berdampak pada hasil belajar mereka. (Silvia Citra Linda dan Hadiyanto, 2019).

Oleh karena itu keterlaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan memaksimalkan pembelajaran mempengaruhi pemahaman, sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menyelesaikan tugas ataupun latihan dalam pembelajaran dan dipengaruhi oleh perubahan yang mereka alami dalam aspek kognitif, afektif serta psikomotor. Perubahan perilaku yang dapat diukur digunakan oleh guru dan siswa untuk menilai apakah dapat memahami pembelajaran dengan baik atau tidak (Rofiiqoh et al., 2020). Dalam proses belajar, baik guru ataupun siswa harus memiliki kemampuan untuk mengajar bagi guru, Adapun seorang siswa harus memiliki

keterampilan dalam segi belajar, namun keduanya harus melakukan proses belajar secara bersamaan. (Fauziah, 2015).

MI Hidayatus Shibyan yang terletak di Desa Kecomberan Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat sekolah dasar. Melalui Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) peneliti melakukan observasi awal dan menemukan beberapa hal yang memicu kurangnya pemahaman materi peserta didik kelas II di MI Hidayatus Shibyan pada pelajaran Bahasa Indonesia, seperti peserta didik kurang memperhatikan saat guru menjelaskan, peserta didik banyak berbicara dan mengobrol saat pembelajaran berlangsung, pembelajaran tidak jarang masih bersifat konvensional, peserta didik kurang antusias dalam menyimak pembelajaran dan ketika diberi pertanyaan oleh guru peserta didik tidak dapat menjawabnya. Maka untuk mengatasi permasalahan tersebut usaha untuk mempengaruhi hasil belajar peserta didik salah satunya peneliti ingin menggunakan Media Pembelajaran.

Menurut Winda Rukmana (2018) kemudahan belajar bagi peserta akan diperoleh apabila seorang guru dapat menerapkan media pembelajaran yang sesuai dalam proses pembelajarannya sehingga peserta didik akan memahami materi yang disampaikan oleh guru (Rukmana et al., 2018). Media pembelajaran merupakan sebuah alat yang dapat membantu proses pembelajaran dan memperjelas pesan atau informasi yang disampaikan, sehingga guru dapat dengan mudah mencapai tujuan pembelajaran (Jawa, 2024). Selain itu media pembelajaran juga sebagai alat perantara dalam suatu proses pembelajaran agar peserta didik dapat memperhatikan dan merespon proses pembelajaran (Febrilio & Koeswanti, 2022). Dengan mempertimbangkan bagaimana penggunaan media pembelajaran ini akan berdampak pada pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan oleh guru, dan diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran ini dapat

meningkatkan hasil belajar siswa (Anggita et al., 2024). Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai sebuah solusi untuk mengatasi kurangnya pemahaman materi peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia yaitu media wayang kertas.

Wayang kertas merupakan suatu media berbahan kertas yang berbentuk menyerupai dan menyesuaikan tokoh-tokoh yang di demonstrasikan oleh seorang guru sebagai alat dan media pembelajaran yang bertujuan menarik perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung (Mila & Anafiah, 2021). Wayang kertas juga digunakan oleh guru untuk membawakan sebuah dongeng dengan menggerakkan tangan wayang, saat mereka membawakan dialog wayang sebagai media peraga yang memiliki peran penting. Dalam pembelajaran, terutama dalam menguraikan materi pembelajaran dalam bentuk dialog yang kemudian ditunjukkan menggunakan wayang (Kusyari et al., 2017). Meninjau dari latar belakang yang telah peneliti jelaskan diatas, maka peneliti akan melakukan sebuah penelitian dengan mengambil sebuah judul yaitu "Pengaruh media pembelajaran wayang kertas terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas II MI Hidayatus Shibyan".

2. KAJIAN LITERATUR

Suatu perubahan perilaku yang sudah ada sejak lama dan disebabkan oleh pembelajaran yang merupakan sebuah proses dari hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa adalah prestasi yang dicapai yang berasal dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan selama proses pembelajaran berlangsung, tetapi belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan saja, namun juga menjadi sebuah proses mental yang terjadi pada diri seseorang siswa (Rahman, 2021). Ketika tingkah laku seseorang berubah, seperti dari yang semula tidak tahu menjadi tahu dan dari yang semula tidak mengerti menjadi mengerti, itu merupakan bukti bahwa seseorang tersebut

telah belajar (Anggita et al., 2024). Belajar dapat dilihat dari dua perspektif yaitu dari siswa dan guru dimana belajar itu dapat meningkatkan perkembangan mental dan intelektual dibandingkan mereka yang belum belajar (Arukah et al., 2020). Berdasarkan pemahaman di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah sebuah penilaian akhir dari proses pengenalan yang telah dilakukan berulang kali, yang akan tersimpan dalam jangka yang panjang oleh setiap individu. Hal ini juga dapat membentuk orang yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi, yang pada gilirannya akan mengubah cara mereka berfikir menjadi lebih baik lagi.

Menurut Bloom aspek kognitif, afektif dan psikomotorik semuanya termasuk dalam hasil belajar (Mahmudi et al., 2022). Untuk mengetahui dan mengukur hasil belajar siswa, maka evaluasi dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Hasil belajar diukur dengan menilai tingkat kesuksesan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Muhibin Syah, 2010). Pendekatan formatif dan sumatif dapat digunakan untuk menilai hasil belajar siswa, tabel dibawah ini menunjukkan kriteria nilai hasil belajar siswa:

Tabel 1 Kriteria Hasil Belajar

Nilai	Nilai Huruf	Keterangan
0 – 40	E	Sangat Kurang
41 – 59	D	Kurang
60 – 79	C	Cukup
80 – 89	B	Baik
90 – 100	A	Sangat Baik

Berdasarkan kriteria dari hasil belajar, dapat ditinjau bahwa untuk menilai suatu pemahaman materi yang baik adalah masuk kedalam tingkatan kategori rentang nilai 80-89 keatas yang berarti siswa harus mampu menguasai dan paham mengenai materi yang diajarkan sehingga mendapatkan nilai yang baik. Salah satu kriteria dalam suatu proses

pembelajaran yaitu dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Sedangkan media wayang merupakan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu berjalannya proses belajar yang menarik dan menyenangkan, dimana media pembelajaran ini dibuat menyerupai wayang kulit, dapat dibuat menyesuaikan gambar atau tokoh yang akan diceritakan. Bahan yang digunakan yaitu seperti karton atau kardus yang nantinya akan diberi gagang untuk pegangan (Febrilio & Koeswanti, 2022).

Media pembelajaran sangat penting untuk pendidikan karena berfungsi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, media dapat berupa audio seperti radio, tape atau media dalam bentuk visual seperti gambar, wayang atau kartu poster (Windasar, 2022). Namun media wayang adalah media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu berjalannya proses belajar yang menarik dan menyenangkan, dimana model pembelajaran ini dirancang menyerupai wayang kulit, yang dapat disesuaikan dengan gambar atau tokoh yang akan diceritakan. Bahan yang digunakan yaitu seperti karton atau kardus yang nantinya akan diberi gagang untuk pegangan (Febrilio & Koeswanti, 2022).

Wayang kertas masuk kedalam jenis media yang digunakan oleh seorang guru agar mempermudah proses pembelajaran dengan menunjukkan tokoh-tokoh diatas kertas. Dengan menggunakan bermacam-macam model media pembelajaran seperti wayang kertas, wayang yang digunakan pada penelitian ini merupakan evolusi dari wayang kulit tetapi wayang kertas terbuat dari bahan kardus yang dibentuk menjadi karakter tokoh-tokoh yang akan diceritakan. Gambar yang mengibaratkan tokoh yang terlibat dalam cerita ditempelkan pada kardus yang kemudian diubah bentuk menyesuaikan tokoh cerita sehingga mudah dipegang dan diperagakan oleh guru (Juniarto, 2017).

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Eksperimen yang bertujuan untuk mengukur variabel independen terhadap variabel dependen, variabel independennya yaitu media wayang kertas dan variabel dependen yaitu hasil belajar. Metode Penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu pendekatan Kuantitatif dengan menggunakan desain *pre eksperimen design one grup pretest posttest*, dimana sebelum perlakuan menggunakan media pembelajaran terlebih dulu diberikan pretest dan setelah perlakuan akan diberikan posttest. Penelitian ini dilakukan pada kelas 2 di MI Hidayatus Shibyan Kabupaten Cirebon dengan sampel yang digunakan yaitu seluruh populasi di kelas 2 yaitu berjumlah 16 siswa, dengan 11 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Instrument penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi guru, lembar observasi siswa, dan soal tes *essay* dari pretest dan posttest, perhitungan dari data hasil penelitian dihitung dengan perhitungan statistic dibantu dengan program SPSS, untuk menguji Normalitas, homogenitas, uji hipotesis dan juga N-Gain.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui hasil dari penerapan media pembelajaran wayang kertas pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II MI Hidayatus Shibyan peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengetahui aktivitas guru dalam penerapan media pembelajaran wayang kertas. Lembar observasi yang digunakan yaitu menggunakan Skala *Guttman* dengan menggunakan alternatif jawaban "YA" dengan nilai 1 dan "TIDAK" dengan nilai 0, dengan item yang di observasikan yaitu 12 item. Observasi dilakukan pada hari Selasa tanggal 5 maret 2024. Observasi ini dilaksanakan saat pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru dan juga peserta didik untuk mengetahui penerapan media pembelajaran wayang kertas pada pelajaran Bahasa Indonesia, tahap observasi ini dilakukan secara utuh dimulai dari kegiatan

awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berdasarkan observasi guru guru menjawab 11 item YA dan 1 item Tidak.

Berdasarkan hasil skor dari lembar observasi aktifitas guru yang mengacu pada klasifikasi presentasi skor hasil observasi yang ada pada bab sebelumnya, maka aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media wayang kertas masuk kedalam kategori sangat baik yaitu dengan memperoleh nilai 92 %, dimana guru menjawab 11 item YA dan 1 item TIDAK. Dan pada lembar observasi siswa, siswa menjawab 4 item YA dan 1 item TIDAK. Dari hasil skor dari lembar observasi aktifitas peserta didik yang mengacu pada klasifikasi presentasi skor hasil observasi yang ada pada bab sebelumnya, maka aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan media wayang kertas masuk kedalam kategori baik yaitu 80 %.

Sejalan dengan Winda Rukmana bahwasannya saat menggunakan media pembelajaran yang sesuai selama proses pembelajarannya, maka akan membuat kegiatan belajar menjadi lebih mudah (Rukmana et al., 2018). Seperti hasil yang didapatkan bahwa media pembelajaran wayang kertas dapat terlaksana dengan baik dilihat dari lembar observasi guru dan peserta didik. Dan media pembelajaran ini merupakan komponen penting yang ada dalam kegiatan belajar mengajar karena siswa dapat dengan mudah memahami materi dengan dikemas menggunakan media wayang ini (Nurapriani et al., 2019).

Hasil belajar siswa diperoleh dari hasil nilai pretest dan posttest p siswa yang didapatkan dari pemahaman materi ungkapan permintaan tolong dan maaf sebelum dan sesudah dilaksanakannya pembelajaran dengan menggunakan media wayang kertas. Dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan dalam pemahaman materi ungkapan permintaan tolong dan maaf. Berdasarkan hasil dari nilai pretest dan posttest siswa terkait pemahaman materi ungkapan permintaan tolong dan maaf pada pelajaran Bahasa Indonesia, mengacu pada tabel klasifikasi kriteria hasil belajar siswa,

pada saat pretest hasilnya yaitu 14 siswa masuk dalam kategori cukup dengan nilai 60-79, 1 siswa masuk dalam kategori kurang dengan nilai 41-59 dan 1 siswa masuk dalam kategori sangat baik dengan nilai 90-100. Dan setelah pemberian posttest, 8 siswa masuk kedalam kategori sangat baik dengan nilai 90-100, 5 siswa masuk dalam kategori baik dengan nilai 80-89, dan 3 siswa masuk kedalam kategori cukup dengan nilai 60-79.

Pengaruh dari penerapan media pembelajaran wayang kertas terhadap hasil belajar peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas II dapat diketahui melalui uji hipotesis. Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini menggunakan Uji *Paired Sample T Test*. Sebelum dilakukannya uji *Paired Sample T Test* terlebih dahulu yang dibutuhkan sebagai prasyarat yaitu uji normalitas dan juga uji homogenitas sebagai syarat bahwa data penelitian ini berdistribusi normal dan homogen. Dari uji normalitas dihasilkan nilai sig. Pretest sebesar 0,140 dan Posttest sebesar 0,108. Nilai pretest 0,140 dan posttest 0,108 > 0,05 sehingga data berdistribusi normal. Adapun hasil uji homogenitas menghasilkan nilai sig. 0,767 > 0,05 sehingga data memiliki varians yang homogen.

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis menggunakan *Paired Sample T Test* memperoleh nilai Sig. (2-tailed) 0.000 < 0,05, hal ini berarti H_a diterima. Sehingga terdapat pengaruh media pembelajaran wayang kertas terhadap hasil belajar peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas II MI Hidayatus Shibyan. Dari nilai N-Gain yang tertera pada tabel diatas, diketahui bahwa adanya peningkatan yang terjadi sebelum dan sesudah pembelajaran dan memperoleh nilai N-Gain 0,58 hal ini menunjukkan bahwa peningkatan yang terjadi sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran wayang kertas masuk dalam kategori sedang. Berdasar hasil penelitian yang sudah dijelaskan diatas bahwasannya penelitian menggunakan media pembelajaran wayang kertas memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dengan

pembuktian ditinjau dari hasil uji hipotesis yang dilakukan dan menggunakan *Paired Sample T Test* dengan hasil H_a yang diterima.



Gambar 1 Media Wayang Kertas

4. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian kuantitatif menggunakan desain *pre eksperimen design* dengan desain *one grup pretest posttest design*. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi dengan instrumen penelitiannya yaitu lembar observasi guru, lembar observasi aktifitas siswa, dan tes pretest posttest yang dimana data dari hasil penelitian ini didapatkan pada saat penelitian di kelas II MI Hidayatus Shibyan dengan jumlah siswa yang mengikuti perlakuan yaitu berjumlah 16. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh dari media pembelajaran wayang kertas terhadap hasil belajar kelas II pada pelajaran Bahasa Indonesia materi ungkapan permintaan tolong dan maaf MI Hidayatus Shibyan. Dilihat dari hasil uji statistic dan perhitungan dari lembar observasi serta nilai dari hasil test pretest dan posttest.

Nilai hasil dari observasi menggunakan lembar observasi guru memperoleh skor 92% dengan kategori sangat baik, dan hasil dari lembar observasi siswa memperoleh skor 80% dengan kategori baik. kemudian dilakukan uji statistic dengan bantuan program spss 26, dari uji normalitas yang dilakukan memperoleh nilai sig. Pretest sebesar 0,140 dan Posttest sebesar 0,108. Nilai pretest 0,140 dan posttest 0,108 > 0,05 sehingga data berdistribusi normal. Adapun hasil uji homogenitas menghasilkan nilai sig.0,767 > 0,05 sehingga data memiliki varians yang homogen. Berdasarkan hasil dari nilai N-Gain yang tertera pada tabel diatas, diketahui bahwa adanya peningkatan yang terjadi sebelum dilakukannya penerapan dan sesudah dilakukannya penerapan dengan pembelajaran yang memperoleh nilai N-Gain 0,58. Yang menunjukkan bahwa peningkatan yang terjadi sebelum dan sesudah menggunakan media wayang kertas masuk pada kategori sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggita, N., Novitasari, R., & Bangsa, U. P. (2024). Studi Literatur : Pengaruh Media Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 5654–5658.
- Arukah, D. W., Fathurohman, I., & Kuryanto, M. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Ledu. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1–9.
- Fauziah, A. (2015). *Pengaruh Metode Permainan Bahasa Bisik Berantai terhadap Keterampilan Menyimak Pantun*.
- Febrilio, Y. E., & Koeswanti, H. D. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran WAKER (Wayang Kertas) Berbasis Model Apacin untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8704–8710. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3912>
- Jawa, P. B. (2024). *Journal of Professional Elementary Education*. 31–41.
- Juniarto, I. G. (2017). Keefektifan Media Wayang Kertas terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Menyimak Cerita kelas V SD Negeri Mayonglor 01 Kabupaten Jepara. *Semarang*.

- Kusyari, A. M., Sutrisno, D., Pd, M., H, D. E., Pd, S., Pd, M., Sidodadi, J., No, T., & Semarang, C. (2017). Pengaruh Metode Demonstrasi Berbantu Media Wayang Kartun terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas II SDN Pandean Lamper 01 Semarang. *Jurnal Pendas Mahakam*, 2(2), 164–178.
- Mahmudi, I., Athoillah, M. Z., Wicaksono, E. B., & Kusumua, A. R. (2022). Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(9), 3507–3514.
- Mila, M., & Anafiah, S. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Wayang Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas V Di Sd 1 Petir Piyungan Bantul. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 7(2), 1145–1150. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v7i2.9176>
- Nurapriani, R., Yanuarsari, R., Ruswandi, A., Muchtar, H., & Hakim, L. (2019). *Indonesian Vocabulary Learning for Early Childhood Using Paper Puppet Media*. 2. <https://doi.org/10.4108/eai.19-10-2018.2281317>
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar, November*, 289–302.
- Rofiiqoh, H., Susiani, T. S., & Hidayah, R. (2020). Hubungan Minat Belajar Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sdn Se Kecamatan Kutoarjo Tahun Ajaran 2019/2020. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(3), 3125–3133. <https://doi.org/10.20961/jkc.v8i3.45524>
- Rukmana, W., Hardjono, N., O, A. A., Dasar, G. S., Kristen, U., & Wacana, S. (2018). *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar dengan Pembelajaran VAK Berbantuan Media Tongkat Tokoh*. 2(3), 156–164.
- Silvia Citra Linda dan Hadiyanto. (2019). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.
- Windasar, P. (2022). *Pengaruh Media Pembelajaran Wayang Kartun Terhadap Keterampilan Menyimak pada Peserta Didik Kelas IV di MI Nurul Islam 2 Karang Sari Lampung Selatan*.